

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perhiasan telah menjadi bagian integral dari budaya manusia sejak zaman dahulu, berfungsi tidak hanya sebagai hiasan untuk mempercantik penampilan tetapi juga sebagai simbol status, kekuasaan, agama, dan identitas budaya (Husni & Siregar, 2000). Pada masyarakat tradisional, perhiasan memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar aksesoris. Setiap bentuk, bahan, dan desain perhiasan mencerminkan nilai-nilai filosofis, spiritual, serta tradisi yang telah diwariskan turun-temurun (Husni & Riza, 2022).

Perhiasan tradisional dari berbagai daerah termasuk Minangkabau yang menjadi salah satu suku besar di Indonesia (Hidayat et al., 2021), memiliki ciri khas tersendiri. Perhiasan tradisional Minangkabau, seperti suntiang, gelang, anting-anting, dan menggambarkan kompleksitas budaya dan nilai-nilai sosial masyarakatnya. Selain berfungsi sebagai penunjang estetika, perhiasan Minangkabau juga memuat simbol-simbol yang berkaitan dengan adat dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, suntiang yang dikenakan oleh pengantin wanita Minangkabau bukan hanya sebagai hiasan kepala, melainkan juga sebagai simbol status dan tanggung jawab (Mustika & Budiwirman, 2019).

Namun, di era *modern* saat ini menurut penelitian, minat terhadap kesenian (perhiasan) tradisional mulai menurun terutama di kalangan usia muda (Nurhasanah et al., 2021). Usia muda ini cenderung lebih tertarik pada desain perhiasan yang *modern*, minimalis, dan praktis, sehingga perhiasan tradisional dinilai kurang relevan dengan gaya hidup mereka (Putri Utami & Kahdar, 2022). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya warisan budaya yang berharga ini jika tidak ada upaya pelestarian dan pengembangan desain yang dapat menjembatani tradisi dengan kebutuhan dan selera generasi masa kini (Ramadhan & Adi Prasetyo, 2023).

Pengembangan dalam perancangan desain perhiasan menjadi salah satu solusi penting untuk menarik minat usia muda. Perubahan desain yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi, tetapi dengan pendekatan yang lebih

modern dan fungsional, dapat menjadi jalan keluar untuk menjaga kelestarian perhiasan tradisional (Nurhasanah et al., 2021). Misalnya, suntiang bisa didesain ulang dengan ukuran yang lebih kecil dan ringan sehingga lebih praktis digunakan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi tetap mempertahankan keindahan dan makna filosofisnya.

Berdasarkan latar belakang ini dapat di usulkan bahwa mengadaptasi desain perhiasan tradisional Minangkabau agar lebih *modern* dan sesuai dengan tren fashion masa kini, tanpa menghilangkan nilai filosofisnya dan juga menggunakan bahan yang lebih ringan dan praktis, sehingga nyaman digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi untuk menarik minat usia muda.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Penurunan minat usia muda terhadap perhiasan tradisional:

Usia muda lebih tertarik pada desain perhiasan yang *modern*, minimalis, dan praktis, sehingga minat terhadap perhiasan tradisional menurun.

2. Ancaman hilangnya warisan budaya:

Jika tren penurunan minat terhadap perhiasan tradisional berlanjut, ada kekhawatiran bahwa warisan budaya ini akan hilang.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

1. Menurunnya minat generasi muda terhadap perhiasan tradisional Minangkabau menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya warisan budaya, sehingga diperlukan pengembangan desain yang sesuai dengan gaya hidup *modern* tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisi.

2. Dengan memanfaatkan teknologi dalam desain dan produksi perhiasan tradisional dapat meningkatkan daya tarik, fungsionalitas, dan keberlanjutannya bagi generasi muda.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question/s*)

1. Bagaimana pengembangan desain dalam menciptakan perhiasan tradisional Minangkabau yang dapat menarik minat usia muda?
2. Bagaimana faktor yang menarik dalam proses desain perhiasan tradisional Minangkabau untuk menarik perhatian usia muda?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

1. Menganalisis dan Mengembangkan Proses Desain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan proses desain yang efektif dalam menciptakan perhiasan tradisional Minangkabau yang estetis dan fungsional, sehingga dapat menarik minat usia muda.
2. Penggunaan Teknologi dan Material Baru ini adalah untuk mengeksplorasi peran teknologi dan material baru dalam pengembangan desain perhiasan tradisional Minangkabau.

1.6. Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

Penelitian ini berfokus pada proses integrasi unsur tradisi dan modernitas dalam desain perhiasan tradisional Minangkabau yang kental dengan ukiran khas. 1. Bagaimana desain perhiasan tradisional ini dapat dioptimalkan agar lebih relevan dengan tren minimalis dan *modern*, terutama untuk menarik minat usia yang memiliki preferensi berbeda terhadap perhiasan?

2. Bagaimana Fokus pada revitalisasi dan pengembangan desain perhiasan yang berakar pada nilai-nilai budaya Minangkabau untuk menghadapi tantangan era *modern* sangat relevan dengan kondisi terkini dan ini berkaitan dengan pasar perhiasan Indonesia?

1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)

Ruang lingkup penelitian ini mencakup kajian terhadap elemen desain perhiasan tradisional Minangkabau, preferensi usia muda terhadap perhiasan, dan potensi integrasi elemen tradisional dengan gaya *modern* yang minimalis dan fungsional. Penelitian ini juga mencakup eksplorasi penggunaan teknologi 3D Printing dan material baru yang lebih ringan serta strategis dalam upaya meningkatkan daya tarik dan relevansi perhiasan tradisional bagi usia muda.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang hanya mencakup aspek desain perhiasan tradisional Minangkabau untuk menarik minat usia muda, tanpa mendalami aspek teknis produksi massal yang lebih luas.

Penelitian ini juga terbatas pada penggunaan teknologi dan material yang tersedia saat ini, sehingga pengembangan dalam penggunaan material baru yang lebih ramah lingkungan atau berkelanjutan tidak dibahas secara mendalam. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada preferensi konsumen di kalangan usia muda, tanpa mempertimbangkan pasar yang lebih luas atau preferensi dari kelompok usia lainnya.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat Penelitian ini dapat membantu melestarikan budaya Minangkabau melalui pengembangan dalam desain perhiasan tradisional, sehingga dapat dikenalkan kembali kepada usia muda dengan cara yang lebih relevan. Selain itu, penelitian ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi pengrajin lokal dengan menghadirkan produk perhiasan tradisional yang lebih kompetitif di pasar *modern*, meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap kekayaan budaya lokal.
2. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang desain produk, khususnya dalam kajian desain perhiasan tradisional yang diadaptasi untuk kebutuhan dan selera *modern*. Selain itu, penelitian ini memperkaya diskusi tentang bagaimana elemen-elemen budaya dapat diintegrasikan dengan teknologi dan pengembangan material untuk menghasilkan produk yang tetap mempertahankan identitas tradisional, tetapi sesuai dengan tren kontemporer.
3. Manfaat bagi industri penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan desain yang memadukan tradisi dan modernitas, melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pasar dan preferensi konsumen. Penelitian ini juga memperluas wawasan tentang penggunaan teknologi terbaru dalam desain dan prototipe, serta memberikan keterampilan dalam mengembangkan strategi pemasaran berbasis cerita yang efektif untuk produk budaya. Ini juga menjadi bekal untuk pengembangan secara kreatif dalam proyek-proyek desain di masa depan.

1.10. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN : Membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian
2. BAB II KAJIAN : Membahas literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan inovasi desain dan personalisasi dalam industri aksesoris.
3. BAB III METODE : Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk eksperimen desain dan kustomisasi produk.
4. BAB IV PEMBAHASAN : Menguraikan hasil penelitian dan analisis terhadap desain dan personalisasi
5. BAB V KESIMPULAN : Menyajikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
6. DAFTAR PUSTAKA : Menyertakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini.